Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen
Volume 4, Nomor 2, April 2025
e-ISSN: 2962-0813; p-ISSN: 2964-5328, Hal. 428-445
DOI: https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i2.3999
Available Online at: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif

Pengukuran Terhadap Nilai Perusahaan, Apakah Masih Penting? Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2020-2023

Annisa Aulya Hadi [1*], Indah Kurniyawati [2]
[1,2] Universitas Islam Lamongan, Indonesia
Email: annisaaul@unisla.ac.id [1], indah.kurnia5@unisla.ac.id [2]*

Abstractt, *The study aims to examine the effect of good corporate governance, tax planning, and tax avoidance on firm value in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2023. Thiis type of research is quantitative research and uses secondary data. The sample collection technique uses purposive sampling, obtained 24 companies for 4 years of observation (2020-2023), so that 96 samples will be used in this study. The analysis model used is multiple linear analysis. The result showed that the good corporate governance variable proxied by the board of commisioners has a negative influence on firm value, the tax avoidance variable has a positive effect, whlile the tax planning variable has no effect on firm value.*

Keywords: *Firm Value, GCG, Tax Planning,*

Abstrak, Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), perencanaan pajak (*tax planning*), dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan sampel menggunaakan *purposive sampling,* diperoleh 24 perusahaan selama 4 tahun pengamatan (2020-2023), sehingga diperoleh 96 sampel. Model analisis yang digunakan yaitu analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* yang diproksikan dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, varibel *tax avoidance* memiliki pengaruh positif signifikan, sedangkan variabel *tax plannig* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Tata Kelola, Perencanaan Pajak, Nilai Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Salah satu pentingnya meningkatkan nilai perusahaan ialah untuk mendapatkan atensi para investor agar menaruh modalnya didalam perusahaan. Perusahaan yang baik akan selalu mempertahankan keunggulan bisnisnya, yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian diperlukan beberapa hal untuk meningkatkan nilai perusahaan, yaitu manajemen perusahaan yang baik, perencanan pajak (tax planning) yang baik dan penghindaran pajak (tax avoidance) yang sesuai peraturan, sehingga dapat digunakan dalam mengupayakan peningkatan terhadap nilai perusahaan (Lisa & Winedar, 2023).

Konsep tata kelola perusahaan yang baik atau biasa disebut dengan Good Corporate Governance (GCG) sangat diperlukan. Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem perusahaan yang mampu mengendalikan serta mengatur kegiatan bisnis agar dapat menambah nilai perusahaan sehingga perusahaan dianggap mampu menerapkan dan menunjukkan akuntanbilitas, tanggung jawab, keakuratan informasi, dan transparansi (Sukmandari & Anwar, 2022).

Received Februari 13, 2025; Revised Februari 27, 2025; Accepted Maret 18, 2025; Online Available Maret 22, 2025

Perencanaan pajak dan penghindaran pajak dapat dapat digunakan untuk meminimalkan pajak yang harus dibayarkan. Menghasilkan keuntungan melalui pembayaran pajak yang rendah membuat perusahaan mendapat laba yang besar, sehingga dapat menggambarkan bahwa nilai perusahaan meningkat jika perusahaan mendapat laba yang besar (Lisa & Winedar, 2023).

Aktivitas penghindaran pajak dapat mempertinggi atau memperendah nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan mengalami peningkatan jika penghindaran pajak yang dilakukan dianggap usaha efisiensi pajak. Namun, nilai perusahaan bisa mengalami penurunan apabila dianggap sebagai ketidakpatuhan atau pelanggaran peraturan sebab itu dapat membuat nilai perusahaan menurun.

Perdagangan saham pada sektor pertambangan terpantau lesu ditengah menurun harga komoditas bahan tambang. Dilansir laman CNBC Indonesia pada awal tahun 2024, saham pertambangan mengalami penurunan. Beberapa saham perusahaan sub sektor pertambangan yang melemah pada awal paruh pertama 2024 yaitu, pada sektor tambang emas PT Aneka Tambang mengalami penurunan sebesar -2,98%, sub sektor tambang batubara PT Adaro mencapai -1,87%, dan sub sektor minyak bumi & gas PT Medco Energi Internasional mencapai -2,38%.

Menurunya permintaan batu bara melalui perdagangan laut China, menjadi salah satu hal yang menyebabkan kemrosotan harga batu bara, hal ini dikarenakan rendahnya harga dalam negeri, terdapat kenaikan tarif angkatan laut dan pengiriman untuk kontrak pembelian hampir selesai (Dwi, 2024). Hal ini menyebabkan adanya penurunan pada penerimaan pajak dari sektor pertambangan.

Bedasarkan penjabaran latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengukuran Terhadap Nilai Perusahaan, Apakah Masih Penting? Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2020-2023". Penelitian ini untuk mengisi kekosongan dari penelitian-penelitian sebelumnya dan menambah literatur terhadap penelitian yang sejenis.

2. LANDASAN TEORI

Signaling Theory

Teori sinyal atau *signaling theory* mengacu pada tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada pihak investor tentang perspektif mereka terhadap prospek perusahaan di masa depan (Wardani & Herawati, 2022). Teori ini menyoroti pentingnya perusahaan mengungkapkan informasi yang relevan terkait laporan keuangan dan

kebijakan perusahaan untuk kepentingan pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menekankan bagaimana informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dan bagaimana informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak eksternal. Informasi sangat penting bagi investor karena dapat memberikan wawasan terkait kondisi perusahaan di masa lalu, saat ini, dan masa depan yang memainkan peran penting dalam keberlanjutan perusahaan (Syahbani & Martini, 2021).

Agency Theory

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku *agent* dengan pemilik perusahaan selaku pihak *principal* (Warno & Fahmi, 2020). Pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling, hubungan keagenan adalah kontrak antara satu orang atau lebih dimana *principal* bertindak sebagai pemberi kerja dan memperkerjakan *agent* untuk melakukan pekerjaan tertentu serta memberi mereka kewenangan untuk membuat keputusan (Jense & Meckling, 1976). Manajer yang memiliki wewenang atas operasi perusahaan dan bertanggung jawab untuk menyediakan laporan keuangan, karena pihak pemegang saham memiliki keterbatasan dalam mengelola perusahaan. Konflik keagenan muncul ketika manajemen dan kepemilikan perusahaan terspisah, karen adanya perbedaan kepentingan dari masing-masing pihak, karena keduanya berusaha memaksimalkan kesejahterannya sendiri.

Pengaruh Kepemilikan Institusi Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut penelitian Rahmah & Pratiwi (2024) dan Hardianti et al (2024), menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan tingkat pengawasan dan meastikan bahwa mekanisme pengawasan yang digunakan manajemen dalam proses pengambilan keputusan berjalan dengan baik (Pancarani et al., 2024). Sebagai sistem pengawasan yang efektif, kepemilikan institusional dapat meminimalisir *agency problem* yang mungkin terjadi. Sehingga kepemilikan institusi dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan institusi dalam perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat.

H1: Diduga Kepemilikan Institusi Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Pengkaitan kepemilikan manjaer dalam perusahaan dapat membantu mengatasi masalah keagenan manajer dan menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer (Religiusitas et al., 2020). Kepemilikan manajerial dihubungkan sebagai upaya untuk peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan manajer memiliki saham didalam

perusahaan sehingga manajer akan lebih berhati-hati dan mempertimbangkan dengan baik dalam pengambilan keputusan. Karena mereka adalah manajer dan pemilik perusahaan sekaligus, manajer tidak akan bertindak semaa-mata untuk kepentingan pribadi mereka sendiri (Apriani et al., 2023). Didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan Apriani, Khairani, Akuntansi, Multi, Palembang (2023), Ramadhiani & Dewi (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perushaan.

H2: Diduga Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris indenpenden merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi atau dewan komisaris lainnya. Dipilih bedasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dengan meningkatkan transparasi dan akuntabilitas, peran komisaris independen dapat membantu mengurangi konflik kepentingan, meningkatkan pengawasan manajemen, dan meningkatkan nilai perusahaan (Religiusitas et al., 2020). Hal ini dapat meminimalisir *agency problem* yang mungkin terjadi. Sehingga kinerja perusahaan dapat berjalan baik dan perusahaan dapat meningkatnya nilainya. Didukung oleh penelitan terdahulu yang telah dilakukan Septiani & Nadi (2024), menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3: Diduga Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan arahan kepada direksi perusahaan. Fungsi utamanya adalah memantau keakuratan dan kualitas informasi laporan atas kinerja direksi (Nadhiyah & Fitriyah, 2021). Sesuai dengan teori agensi, dewan komisaris memiliki peran untuk menjembatani kepentingan *principal* dalam suatu perusahaan. Kehadiran dewan komisaris dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan pengawasan manajemen, dan mengurangi konflik kepentingan (Cahyani, Oktafiyani, Septriana, & Herawati 2024). Peningkatan jumlah anggota dewan komisaris dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dewan untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Sehingga semakin banyak jumlah dewan komisaris, semakin baik pengawasan yang akan dilakukan. Baiknya kinerja dewan komisaris maka semakin bagus pandangan masyarakat maupun pemangku kepentingan pada perusahaan. Didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoirunnisa & Aminah (2022) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H4: Diduga Dewan Komisaris Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan teori agensi melalui fungsi pengawasan, peningkatan, dan penyelesaian konflik kepentingan, komite audit berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi resiko agensi, memastikan integritas pelaporan keuangan, dan membangun kepecayaan pemangku kepentingan (Religiusitas et al., 2020). Seperti yang diketahui tujuan pembentukan komite audit ialah untuk membanu dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, dan diharapkan dapat meminimalisir adanya kesalahan atau kecurangan sehingga nilai perusahaan meningkat serta terhindar dari reputasi perusahaan yang buruk. Didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Firdarini (2023) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perushaan.

H5: Diduga Komite Audit Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Nilai Perusahaan

Keterkaitan perencanaan pajak pada nilai perusahaan yaitu dengan meminimalisir beban pajak yang akan dibayarkan. Memiliki nilai perusahaan yang tinggi ataupun baik tentunya akan menarik dimata para calon investor. Oleh sebab itu perencanaan pajak merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan agar dapat meminimalkan pembayaran beban pajak dan dapat meraih laba maksimum sehingga akan menghasilkan nilai perusahaan yang baik. Didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Cahyani, Oktafiyani, Septriana, & Herawati (2023) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhdap nilai perusahaan.

H6: Diduga Perencanaan Pajak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Manajemen melakukan upaya untuk mengelola dan mengontrol aset yang dimiliki perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai salah sau cara untuk melakukan penghindaran pajak. Aset perusahaan yang besar dapat meningkatkan beban depresiasi dan beban asuransi yang membuat beban pajak pajak yang ditanggung perusahaan menjadi kecil, sehingga laba bersih perusahaan meningkat (Religiusitas et al., 2020). Mengacu pada teori sinyal dimana perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak maka laba yang dimiliki oleh perusahaan akan meningkat, karena memperkecil beban pajak yang ditanggung perusahaan (Apriani, Mila, & Martini, 2024). Apabila laba suatu perusahaan itu tinggi, maka dipastikan akan memberikan sinyal positif bagi para calon investor untuk melihat perusahaannya. Tingginya nilai perusahaan bisa menggambarkan tingkat kepercayaan investor pada suatu perusahaan dan dapat memberikan gambaran akan sejahternya mereka ketika menanamkan modalnya di perusahaan. Didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Wardani & Herawati (2022), Warno & Fahmi (2020) menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H7: Diduga *Tax Avoidance* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini memuat data yang menggunakan nilai angka dan analisis berupa statistik sehingga metode pada penelitian ini adalah dengan analisis kuantitatif. Diperoleh sebanyak 62 populasi dengan menggunakan teknik purposive sampling yang berasal dari data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Berikut adalah tabel kriteria pemilihan sampel perusahaan:

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.	62
2.	Perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan laporan keuangan & laporan tahunan secara berturut pada tahun 2020-2023	(9)
3.	Perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian pada periode 2020-2023	(27)
4.	Perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesai yang tidak memiliki kelengkapan data variable	(2)
5.	Jumlah Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitan	24
6.	Total sampel dalam periode penelitian (4 tahun x 24 perusahaan)	96

Analisis Regresi Linear Berganda

Adanya pegaruh variabel bebas pada satu variabel terikat bisa diidentifikasi memakai metode regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berikut pada penelitian ini:

$$Tobins'Q = a + KI + KM + Kom.Ind + DK + KA + BTD + ETR + e$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menjelaskan data yang dipakai menjadi lebih mudah dibuat paham dan lebih rinci. Ini mencakup nilai rata-rata (mean), nilai standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maximum. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	6	4110,00	99758 8,00	531893,1979	297366,33045
Kepemilikan Manajerial	6	0,00	67561 3,00	42818,6875	132457,14875
Komisaris Independen	6	25000 0,00	10000 00,00	423134,1146	129108,15027
Dewan Komisaris	6	20000 00,00	12000 000,00	480208 3.3333	234686 7,0793
Komite Audit		20000 00,00	60000 00,00	318750 0,0000	567774 ,97396
Perencanaan Pajak	6	76,00	11436 02,00	170090,0833	197210,37214
Penghindaran Pajak	6	348,00	70824 6,00	228945,5313	152196,82793
Nilai Perusahaan	6	14917,00	74879 2,00	378252,5833	179341,05407

Hasil uji statistik menggambarkan bahwa variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan komisaris, *tax avoidance,* dan variabel dependen nilai perusahaan menunjukkan nilai *mean* lebih besar dibandingkan standar deviasi yang berarti data memiliki sedikit variasi karena kisaran nilai yang konsisten dengan sebaran data atau kualitas data yang baik. Sedangkan pada variabel independen komite audit dan perencanaan pajak menunjukkan nilai *mean* lebih kecil dibandingkan standar deviasi, yang berarti data mengandung banyak variasi dikarenakan hasil meimiliki nilai yang tidak konsisten, sebaran data luas atau kualitas data kurang baik.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna dalam memberikan penjelasan akan kaitannya dari variabel bebas pada variabel terikat. Dalam pengujian riset hipotesis ini menggunkan uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien determinasi. Dibawah ini adalah hasil uji hipotesis yang telah dilakukan:

Tabel 3 Uji Parsial

No		t_{tabel}	t_{hitung}	Sig.	Hasil Hipotesis
1	Kepemilikan Institusional (X_1)	1,662	-1,056	0,294	Tidak Signifikan
2	Kepemilikan Manajerial (X_2)	1,662	-1,243	0,217	Tidak Signifikan
3	Komisaris Independen (X_3)	1,662	0,236	0,814	Tidak Signifikan
4	Dewan Komisaris (X_4)	1,662	-2,369	0,019	Signifikan
5	Komite Audit(X_5)	1,662	0,363	0,717	Tidak Signifikan
6	Perencanaan Pajak (X_6)	1,662	0,205	0,838	Tidak Signifikan
7	Penghindaran Pajak (X_7)	1,662	2,429	0,017	Signifikan

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai n=96 dan nilai t_{tabel} adalah 1,662. Maka hasil uji parsial adalah:

a. Hasil signifikasi dari kepemilikan institusional adalah 0,294. Dapat disimpulkan X_1 tidak berdampak signifikan secara pasrial terhadap Y, karena t_{hitung} -1,056 lebih kecil dari t_{tabel} 1,662. Sehingga H1 ditolak.
b. Hasil signifikasi dari kepemilikan manajerial adalah 0,217. Dapat disimpulkan X_2 tidak berdampak signifikan secara pasrial terhadap Y, karena t_{hitung} -1,243 lebih kecil dari t_{tabel} 1,662. Sehingga H2 ditolak.
c. Hasil signifikasi dari komisaris independen adalah 0,814. Dapat disimpulkan X_3 tidak berdampak signifikan secara pasrial terhadap Y, karena t_{hitung} 0,236 lebih kecil dari t_{tabel} 1,662. Sehingga H3 ditolak.
d. Hasil signifikasi dari dewan komisaris adalah 0,019. Dapat disimpulkan X_4 berdampak signifikan secara pasrial terhadap Y, karena t_{hitung} -2,369 lebih besar dari t_{tabel} 1,662. Sehingga H4 diterima.
e. Hasil signifikasi dari komite audit adalah 0,717. Dapat disimpulkan X_5 tidak berdampak signifikan secara pasrial terhadap Y, karena t_{hitung} 0,363 lebih kecil dari t_{tabel} 1,662. Sehingga H5 ditolak.
f. Hasil signifikasi dari perencanaan pajak adalah 0,838. Dapat disimpulkan X_6 tidak berdampak signifikan secara pasrial terhadap Y, karena t_{hitung} 0,205 lebih kecil dari t_{tabel} 1,662. Sehingga H6 ditolak.
g. Hasil signifikasi dari penghindaran pajak adalah 0,017. Dapat disimpulkan X_7 berdampak signifikan secara pasrial terhadap Y, karena t_{hitung} 2,429 lebih besar dari t_{tabel} 1,662. Sehingga H7 diterima.

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,378[a]	0,150	0,082	133474,75925

Bedasarkan hasil uji diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel *good corporate governance*, *tax planning*, dan *tax avoidance* memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan sebesar 0,082 atau 8,2%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel tambahan yang tidak ada pada variabel bebas penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Bedasarkan hasil uji parsial (uji t) diatas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Cahyani, Oktafiyani, Septriana, dan Herawati (2023), Septiani & Nadi (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, jika kepemilikan institusional mengalami peningkatan atau penurunan, hal tersebut tidak akan membawa pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki dampak signifikan sebagai pengendali yang efektif bagi para manajer dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan institusional ialah dimana pihak institusi memiliki kepemilikan saham didalam perusahaan. Semakin banyak kepemilikan saham institusi dalam perusahaan, maka semakin besar peluang mereka untuk mendapat keuntungan. Karena adanya asimetri informasi antara manajer dan investor, manajer mungkin mengalami kesulitan dalam menjaga nilai perusahaan dan tidak mudah diawasi oleh investor institusional. Sehingga pihak instusi mungkin akan bertindak untuk kepentingan sendiri. Kondisi seperti itu memungkinkan perusahaan tidak akan berjalan kondusif dan menyebabkan nilai perusahaan menurun.

Akan tetapi hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmah & Pratiwi (2024), Pancarani, Athori, & Kusumaningarti (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan insitusional disini memainkan peran penting dalam memastikan efektivitas mekanisme pengawasan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Sehingga H_1 yang menyatakan ”kepemilikan institusi berpengaruh terhadap nilai perusahaan” **ditolak.**

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Bedasarkan hasil uji t diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Cahyani, Oktafiyani, Septriana, dan Herawati (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, jika kepemilikan manajerial mengalami peningkatan atau penurunan, hal tersebut tidak akan membawa pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perushaaan seperti dewan komisaris dan dewan direksi. Kepemilikan tersebut tentu mempengaruhi pihak manajemen dalam bertindak dan mengambil keputusan. Sehingga mereka akan cenderung untuk bertindak yang nantinya akan menguntungkan mereka sendiri. Kondisi ini juga tentu akan membuat kinerja perusahaan tidak baik, dan nilai perusahaan menurun. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhiani & Dewi (2021) dan Apriani & Khairani (2023) yang menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perushaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham manajerial maka semakin kuat kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya serta menaati aturan kebijakan dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan demikian H_2 yang mneyatakan "kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan" **ditolak**

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Bedasarkan hasil uji t diatas, dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Cahyani, Oktafiyani, Septriana, dan Herawati (2023), Pratiwi, Soegiarto, dan Afifi (2023) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya dengan kuantitas anggota komisaris independen dalam perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori agensi yang mengharapkan bahwa semakin banyak komisaris independen dalam perusahaan, maka tingkat pengawasan terhadap direksi semakin tinggi. Dalam hal ini keberadaan komisaris independen dalam perusahaan dikatakan belum cukup efektif untuk melakukan pengawasan dalam perusahaan. Sehingga kinerja perusahaan oleh para manajer dinilai belum maksimal dan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu keberadaan dewan komisaris tidak menjadi faktor dalam meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmah & Pratiwi (2024), Septiani & Nadi (2024) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris independen maka akan semakin meningkat nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan adanya komisaris independen dapat membantu mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan dan diharapkan dapat meningkatkan efekifitas pengawasan dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Dengan demikian H_3 yang mneyatakan "komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan" **ditolak.**

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Bedasarkan hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Putranto, Maulidhika, & Scorita (2022), Nadhiyah & Fitria (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya keberadaan dewan komisaris dalam perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi dalam jumlah anggotanya, dewan komisaris tidak menentukan nilai perusahaan. Semakin banyak anggota dewan komisaris akan menurunkan nilai perusahaan. Sedangkan semakin sedikit anggota dewan komisaris maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dewan komisaris tersendiri diperlukan dalam suatu perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan direksi. Sesuai dengan teori agensi, dewan komisaris diharapkan dapat meminimalisir permasalahan yang timbul akibat pihak manajemen dengan pihak pemegang saham. Oleh karena itu, peran dewan komisaris sangat penting dalam perusahaan untuk menjembatani kepentingan *principal.* Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Wardhani, Titisari, & Suhendro (2021) yang menyatakan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya jumlah anggota dewan komisaris tidak dapat mempengaruhi kualitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan yang berpotensi dapat merugikan perusahaan. Sehingga dewan komisaris tidak mampu menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya dan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan.

Dengan demikian H_4 yang menyatakan "dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan" **diterima.**

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Bedasarkan hasil uji t diatas, dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Cahyani, Oktafiyani, Septriana, dan Herawati (2023), Pratiwi, Soegiarto, & Afifi (2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya kuantitas anggota komite audit dalam perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Artinya kuantitas anggota komite audit dalam perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menyebutkan bahwa semakin banyaknya jumlah komite audit maka dapat mencegah adanya perilaku agensi dalam suatu perusahaan, dapat dipercaya oleh investor yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Wiguna dan Yusuf, 2019). Peningkatan jumlah anggota komite audit dapat berdampak negatif bagi perusahaan, karena tugas dan tanggung jawab menjadi lebih terbagi, menyebabkan anggota kehilangan fokus pada kegiatan mereka. Hal ini dapat melemahkan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Oleh karena itu, komite audit yang lebih besar berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Akan tetapi hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Saragih & Tambupolon (2023), yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sehingga H_5 yang menyatakan "komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan" **ditolak.**

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Bedasarkan hasil uji t diatas, dapat disimpulkan bahwa *tax planning* atau perencanaan pajak yang diproksikan dengan *Book Tax Different* (BTD) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Lisa & Winedar (2023), Septiani & Nadi (2024), Rajab, Taqiyyah, Fitriyani & Amalia (2024) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak (*tax planning*) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya meskipun perencanaan pajak meningkat maupun menurun hal tersebut tidak mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Hal tersebut disebabkan karena hampir setiap perusahaan akan melakukan perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajaknya. Sehingga investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya tidak hanya melihat pada sisi pajak dari suatu perusahaan, tetapi melihat kepada sisi laba dari perusahaan tersebut. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena pembayaran pajak merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan. Dengan melakukan perencanaan pajak yang terlalu besar akan memberikan sinyal kurang baik bagi pihak fiskus khususnya. Fiskus akan mencurigai hal tersebut karena perusahaan akan dianggap tidak taat terhadap kewajiban perpajaknnya (Aji & Atun, 2019). Akan tetapi hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rahmah & Pratiwi (2024), Hardianti, Yuniati, & Kodariah (2024) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak (*tax planning*) berengaruh terhadap nilai perusahaan. Perencanaan pajak yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meminimalkan beban pajak secara strategis.

Sehingga H_6 yang menyatakan "perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan" **ditolak.**

Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Bedasarkan hasil uji t diatas, dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang diproksikan dengan ETR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wardani & Herawati (2022), Warno & Fahmi (2020), Ramadhiani & Dewi (2021) yang menyatakan bahwa pengindaran pajak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa semakin tinggi *tax avoidance* dapat meningkatkan nilai perusahaan

Hasil ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa penghindaran pajak perusahaan dapat meningkatkan laba dan hal tersebut mengirimkan sinyal positif kepada para investor. Sehingga minat investor dalam investasi semakin tinggi. Manajemen perusahaan melakukan pembayaran pajak yang rendah sehingga praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan semakin besar dan dapat diartikan bahwa perusahaan dapat melakukan praktik *tax avoidance* dengan baik. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi laba yang akan diperoleh perusahaan dan nilai perusahaan akan meningkat. Akan tetapi hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Shafirah & Ridarmelli (2021), Pratiwi, Soegiarto & Afifi (2022) yang menghasilkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat diartikan bahwa ada atau tidaknya aktivitas tax avoidance yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi disuatu perusahaan dan tindakan tax avoidance yang dilakukan perusahaan bukan merupakan bagian utama dari perhatian investor dalam pengambilan keputusan investasi

Sehingga H_7 yang menyatakan "penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan" **diterima.**

5. KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusi tidak mampu berperan sebagai pengendali yang efektif bagi para manajer dalam pengambilan keputusan, sehingga kepemilikan institusi tidak menjadi faktor dalam peningkatan nilai perusahaan.
2. Pada variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan manajemen tidak mampu memajukan kegiatannya sedemikian rupa

sehingga kepemilikan manajerial tidak sanggup berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

3. Pada variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perushaan. Hal ini dikarenakan keberadaan komisaris independen belum cukup efektif untuk melakukan pengawasan dalam perusahaan, sehingga kinerja perusahaan oleh para manajer dinilai belum maksimal dan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Kemudian pada variabel dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Keberadaan dewan komisaris dalam perusahaan memiliki pengaruh untuk melakukan tugas pengawasan terhadap kinerja perusahaan, sehingga semakin bagus kinerja perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.
5. Pada variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peningkatan jumlah anggota komite audit dapat berdampak negatif bagi perusahaan, karena tugas dan tanggung jawab menjadi lebih terbagi, menyebabkan anggota kehilangan fokus pada kegiatan mereka. Hal ini dapat melemahkan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan nilai perusahaan.
6. Variabel *tax planning* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena pembayaran pajak merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan. Sehingga investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya tidak hanya melihat pada sisi pajak dari suatu perusahaan.
7. Variabel *tax avoidance* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. penghindaran pajak perusahaan dapat meningkatkan laba dan hal tersebut mengirimkan sinyal positif kepada para investor. Sehingga minat investor dalam investasi semakin tinggi.

Keterbatasan

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berkut: Penelitian ini hanya mengambil sampel perusahaan sektor pertambangan periode 2020-2023. Penelitian ini hanya mengambil bebrapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu, *good corporate governance, tax planning,* dan *tax avoidance,* dan keterbatasan dalam mencari literatur penelitian terdahulu dan referensi jurnal sebagai bukti pendukung penelitian ini.

Saran

Saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh peneliti selanjutnya yaitu: diharapakan peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel dan jangka waktu penelitian, sehingga lebih menghasilkan penelitian yang bervariasi, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel-variabel independen lainnya sebagai faktor yang dapat mempengaruhi

nilai perushaan, dan diharapkan peneliti selanjurnya dapat mencari informasi yang lebih luas, terkini, serta referensi jurnal ataupun buku yang dapat medukung penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, A. W., & Atun, F. F. (2019). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika

Ajija, Shochrul. R. *et al.* (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews.* Jakarta: Salemba Empat.

Apriani, Mila., dan Martini, Martini. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi.*

Apriani, P. P., Khairani, S., Akuntansi, P. S., Multi, U., & Pelembang, D. (2023). *Priscila Patricia Apriani_MULTI DATA BERSINTA (ENERGI).*

Cahyani, K, S, A., Oktafiyani, M., Septriana, I., & Herawati, R. (2023). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan.

Dwi, Chandra. (2024, 25 April). Harga Komoditas Tambang Global Loyo, Saham Tambang RI Merana. Diakses Pada 06 Desember 2024, dari https://www.cnbcindonesia.com/market/20240425111849-17-533326/harga-komoditas-tambang-global-loyo-saham-tambang-ri-merana.

Firdarini, K. C. (2023). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha2*

Hardianti, Rafika., Yuniati, & Kodariah, Siti. (2024). *Pengaruh Perencaan Pajak, Penghindaran Pajak, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen.*

Jensen and Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Management Behavior, Agency Cost and Ownership Structure.* Journal of Financial Economics. V.3, No. 4, pp.

Khoirunnisa, S., & Aminah, I. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding SNAM PNJ.*

Lisa, I. R., & Winedar, M. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Dan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan MAnufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Soetomo Accounting Review.*

Nadhiyah, P., & Fitria, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.*

Pancarani, N., Athori, A., & Kusuel elmaningarti, M. (2024). Pengaru el elh Tax Avoidanceel

Terhadap Nilai Pe el ruel sahaan el Deelngan Kepeel elmilikan Institusional Se el bagai Variabe el l Mode el elrasi. Juelrnal Eelkonomi, Bisnis Dan Manajemen.

Pratiwi, S. I., Dwi Soegiarto, & Afifi, Z. (2023). Pengaruh Tax Avoidance, Good Corporate Governance, Dan Financial Performance Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Tambang. *Efektif : Jurnal Bisnis Dan Ekonomi.*

Putranto, P., Maulidhika, I., dan Scorita, K, B. (2022). Dampak Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*.

Rahmah, N., & Pratiwi, A, P. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Penjualan, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis.

Rajab, R. A., Taqiyyah, A. N., Fitriyani, F., & Amalia, K. (2022). Pengaruh tax planning, tax avoidance, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)

Ramadhiani, S., & Dewi, S, R. (2021). Pengaruh Tax Avoidance, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparasi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *International Journal On Human Computing Studies.*

Religiusitas, P., Kualitas, D. A. N., & Purwaningsih, H. (2020). *Maret 2020 ABSTRAK*.

Saragih, A, E., & Tampubolon, H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan.*

Septiani, N. A., & Nadi, L. (2024). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, KEBIJAKAN DEVIDEN, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2022). *Brilian Dinamis Akuntansi Audit*

Shafirah, A., & Ridarmelli. (2021). Pengaruh Tax Planning dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Seminar Nasional Perbanas Institute.*

Sukmandari, N, & Anwar, S. (2022). *The Effect of Tax Avoidance and Profitability on The Firm Value with Good Corporate Governance as an Moderating.* Journal of Economic, Business, and Accounting.

Syahbani, Y. D., & Martini. (2021). Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat

Wardani, D. K., & Herawati, R. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Institutional Ownership Sebagai Variabel Moderasi. *Jemba: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*

Wardhani, W, K., Titisari, K, H., dan Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economics and Business*.

Warno, & Fahmi, U. (2020). PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN BIAYA AGENSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ45. *Jurnal Akuntansi.*

Wiguna, R. A., & Yusuf, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. ECONBANK: Journal of Economics and Banking